

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT BERMUATAN
KESANTUNAN BERBAHASA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BER-
BASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) PADA SISWA KELAS X MIA-4
SMA NEGERI 1 GROBOGAN TAHUN AJARAN 2013/2014**

Lies Aryanti Nur Sholekah ✉ Agus Nuryatin

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel**

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2016
Disetujui Februari 2016
Dipublikasikan Mei 2016

Keywords:
*writing anecdote, language
politeness, Problem Based Learning Model*

Abstrak

Keterampilan siswa kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Grobogan dalam kompetensi dasar menulis teks anekdot rata-rata belum mencapai batas nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor baik dari siswa maupun guru. Penelitian ini membahas permasalahan tentang proses, hasil pengetahuan, hasil keterampilan, serta perubahan perilaku dalam pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Grobogan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses, keterampilan menulis teks anekdot, dan perubahan perilaku dalam pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Grobogan. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas siklus I dan siklus II. Setiap siklus memiliki empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa siswa kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Grobogan. Proses pembelajaran mengalami peningkatan pada aspek perhatian, keaktifan, keantusiasan, dan kekondusifan siswa menuju arah lebih baik. Keterampilan menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa mengalami peningkatan 4,70% dari siklus I (76,00) ke siklus II (83,54). Pengetahuan memahami teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa mengalami peningkatan 11,83% dari siklus I (68,14) ke siklus II (86,26). Perubahan perilaku siswa dalam sikap religius dan sikap sosial juga mengalami peningkatan sebesar 18,54% dari siklus I ke siklus II.

Abstract

The ability of students grade X MIA-4 of SMA Negeri 1 Grobogan in writing anecdote is not quite satisfactory. The average score has not achieve the minimal score which is 75. It is caused by some factors both from the students and the teacher. This research discusses about process, knowledge, result, and behavior change in learning writing anecdote contained with language politeness using problem based learning model to students of grade X MIA-4 SMA Negeri 1 Grobogan. This study aimed at finding out the improvement of process, ability of writing anecdote, and behavior change in learning writing anecdote contained with language politeness using problem based learning model to students of grade X MIA-4 SMA Negeri 1 Grobogan. This study was kind of action research which consists of cycle 1 and cycle 2. Every cycle had 4 phases. They were plan, action, observation, and reflection. The result of this study showed that Problem Based Learning model was able to improve the students' ability in writing anecdote contained with language politeness. This learning model also improved the students' attention, involvement, enthusiasm, and the conductivity. The students' achievement in writing anecdote contained with language politeness was improved 4,70% from cycle 1 (76,00) to cycle 2 (83,54). The change of students' behavior in religion and social was also improved 18,54% from cycle 1 to cycle 2.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menempatkan teks anekdot sebagai salah satu teks yang penting untuk dikuasai oleh siswa. Penguasaan teks anekdot dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi tolak ukur tingkat literasi. Selain itu, teks anekdot juga mampu membentuk karakter siswa karena secara kontekstual anekdot maupun bentuk humor lain telah menjadi bagian hidup manusia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Grobogan, dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot masih dalam kategori kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai akademik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa disebabkan oleh beberapa faktor.

Melalui angket yang disebar di kelas X MIA-4, siswa menyatakan mengalami beberapa kesulitan dalam pembelajaran menulis teks anekdot, antara lain menentukan tema yang menarik, mengawali dan mengembangkan gagasan ke dalam sebuah teks anekdot, mencari inspirasi karena siswa sering merasa "buntu" di tengah jalan, menentukan kata sindiran yang sesuai, dan kesulitan dalam menggunakan bahasa santun. Selain itu, bahasa dalam contoh teks anekdot yang diperoleh siswa juga tidak memperlihatkan penggunaan bahasa yang santun. Padahal dalam Kurikulum 2013 terdapat kompetensi yang mengharuskan siswa untuk dapat berbahasa secara santun. Selain itu, muara pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembentukan sikap kesantunan dan kejelian berbahasa serta sikap penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai warisan budaya.

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu, (1) bagaimana proses pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada siswa kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Grobogan, (2) bagaimanakah perubahan perilaku belajar siswa kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Grobogan dalam sikap religius dan sikap sosial setelah dilakukan pembelajaran menulis anekdot bermuatan kesantunan berbahasa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). (3) bagaimanakah peningkatan pengetahuan siswa kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Grobogan dalam pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem*

Based Learning), (4) bagaimanakah peningkatan keterampilan siswa siswa kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Grobogan dalam pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses, perubahan perilaku, hasil pengetahuan, dan hasil keterampilan menulis anekdot dalam pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Selain itu, peneliti membatasi permasalahan pada kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa pada siswa kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Grobogan.

LANDASAN TEORI

Danandjaya (2002: 117) mendefinisikan anekdot sebagai dongeng yang dapat menimbulkan rasa menggelikan hati, sehingga dapat menimbulkan tawa bagi yang mendengar maupun yang menceritakannya. Senada dengan pernyataan tersebut, Keraf (2007: 142) mengemukakan bahwa anekdot adalah semacam cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau suatu hal yang lain. Sementara itu, Chaer (2011: xviii) menuliskan bahwa anekdot adalah cerita singkat yang lucu mengenai seorang tokoh terkenal, yang ada atau pernah ada. Tokoh dalam anekdot bukan tokoh fiktif, melainkan tokoh nyata yang ada dalam sejarah.

Pardiyono (2008: 295) menyatakan bahwa struktur teks anekdot terdiri atas (1) *abstraksi*, pernyataan eksklamasif yang berkaitan dengan topik yang dituangkan dalam judul; (2) *orientasi*, pendahuluan atau pengantar tentang kejadian konyol yang akan diceritakan; (3) *krisis*, inti dari kekonyolan kejadian yang menimpa atau dialami; (4) *reaksi*, tindakan atau langkah yang diambil untuk merespon masalah, (5) *koda*, bagian akhir dari teks anekdot. dalam bagian ini, penulis anekdot memberi kesimpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau orang yang ditulis. Koda juga berisi perubahan yang terjadi pada tokoh atau pelajaran yang dapat dipetik dari cerita.

Bahasa santun menurut Moeliono (dikutip oleh Sauri 2003: 47) berkaitan dengan tata bahasa dan pemilihan kata. Kesantunan dalam tuturan juga memiliki beberapa indikator kesantunan lain. Salah satu indikator-indikator yang dapat digunakan adalah indikator kesantunan

yang dilihat dari diksi tuturan. Pranowo (2009: 104) menyatakan bahwa pemakaian kata-kata tertentu sebagai diksi yang dapat mencerminkan rasa santun kata-kata tersebut antara lain adalah sebagai berikut (1) kata “tolong” untuk meminta bantuan orang lain, (2) kata “terima kasih” sebagai penghormatan atas kebaikan orang lain, (3) kata “maaf ” untuk tuturan yang diperkirakan dapat menyinggung orang lain, (4) kata “berkenan” untuk meminta kesediaan orang lain untuk melakukan sesuatu, (5) kata “beliau” untuk menyebut orang ketiga yang lebih dihormati, dan (6) kata “bapak/ ibu” untuk menyebut orang kedua yang dewasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa siswa kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Grobogan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua teknik, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes dilakukan dengan tes keterampilan menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa pada siklus I dan siklus II. Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, jurnal, wawancara, dan

dokumentasi foto. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua bentuk instrumen untuk mengambil data-data yang diperlukan dalam penelitian. Bentuk instrumen tersebut adalah bentuk tes dan nontes. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap yang terdiri atas dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2014 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2014. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Grobogan yang terdiri atas 37 siswa untuk mengetahui keterampilan menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Berikut ini paparan mengenai hasil penelitian.

a) Hasil Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa siklus I, siswa telah mengikuti proses pembelajaran dengan kategori cukup. Walaupun masih terdapat beberapa siswa yang belum memperhatikan pembelajaran dengan seksama, namun pembelajaran tetap berlangsung dengan kondusif. Siswa cukup antusias dengan model pembelajaran yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya.

Tabel 1 Perbandingan Hasil Proses Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Bermuatan Kesantunan Berbahasa

No	Aspek	Frekuensi		Persentase (%)	
		S I	S II	S I	S II
1	seksama dalam memperhatikan penjelasan	27	36	72,97	97,29
2	aktif merespon kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru	15	24	40,54	64,86
3	aktif dalam kegiatan diskusi kelompok untuk memecahkan permasalahan	29	32	78,38	86,49
4	antusias dalam menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa	30	35	81,08	94,59
5	kondusif saat mengikuti proses pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah	25	30	67,57	81,08
RATA-RATA				68,11	84,86

Pada siklus II, proses pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) mengalami peningkatan. Sebagian besar siswa telah aktif merespon kesempatan bertanya, seksama memperhatikan pembelajaran, aktif berdiskusi, antusias dalam menulis tesk anekdot, serta kondusif dalam mengikuti proses pembelajaran.

b) Hasil Perubahan Perilaku dalam Sikap Religius dan Sikap Sosial

Berdasarkan hasil observasi sikap religius dan sikap sosial siklus I menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Secara umum, perilaku siswa pada siklus I termasuk dalam kategori baik. Namun, hasil perubahan perilaku siswa asih perlu ditingkatkan pada siklus II.

Pada siklus II, perilaku siswa dalam sikap religius dan sikap sosial menunjukkan adanya peningkatan. Pada aspek sikap religius 100% siswa telah menunjukkan sikap religius dengan sangat baik. Sikap sosial siswa juga menunjukkan kategori sangat baik. Pada siklus II sebagian besar siswa telah menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif apabila dibandingkan siklus I.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Observasi Perilaku Siswa dalam Sikap Religius dan Sikap Sosial Siklus I dan Siklus II

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Observasi Perilaku Siswa dalam Sikap Religius dan Sikap Sosial Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Frekuensi		Persentase (%)	
		S I	S II	S I	S II
Sikap Religius					
1	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa.	32	37	86,49	100
2	Mengucapkan salam sesuai agama masing-masing.	30	37	81,08	100
3	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan sesuai dengan agama masing-masing ketika berhasil menyelesaikan tugas.	37	37	100	100
Sikap Sosial					
4	Tanggung jawab dalam melaksanakan dan mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok.	26	37	70,27	100
5	Peduli terhadap teman yang masih mengalami kesulitan ketika pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa.	25	37	67,57	100
6	Responsif terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung	29	32	78,38	86,49
7	Santun dalam menyampaikan pendapat, kritik, maupun saran kepada temannya	25	35	67,57	94,59
RATA-RATA				78,76	97,30

c) Hasil Pengetahuan Memahami Teks Anekdot Bermuatan Kesantunan Berbahasa

Hasil penelitian siklus I menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa dalam memahami teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa setelah diterapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Pengetahuan siswa dalam memahami teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa pada siklus I termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata siklus I adalah 68,14. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi nilai KKM. Oleh sebab itu, peneliti melakukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam memahami teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa.

Hasil penelitian siklus II menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Pengetahuan siswa memahami teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa termasuk dalam kategori sangat baik. Rata-rata nilai mengalami kenaikan sebesar 11,83% dari siklus I. Oleh sebab itu, model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa.

Tabel 3 Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Anekdote Bermuatan Kesantunan Berbahasa Siklus I dan Siklus II

Aspek	Nilai		Peningkatan SII-SI	Peningkatan (%)	Ketuntasan	
	SI	SII			SI	SII
Struktur	3,03	3,65	0,62	9,28	13 siswa	37 siswa
Unsur	2,67	3,65	0,98	15,51	atau 100%	
Kesantunan Berbahasa	2,49	3,05	0,56	10,11	35,13% dari jumlah	
Nilai Konversi	2,72	3,45	0,73	11,83	seluruh-an siswa	
Rata-Rata Nilai	68,14	86,26	18,12	11,83	seluruh-an siswa	

d) Hasil Keterampilan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Kesantunan Berbahasa

Hasil tes keterampilan menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa sebelum adanya penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) menunjukkan bahwa keterampilan siswa masih berkategori cukup atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor sehingga perlu dilakukan tindakan. Peneliti melakukan tindakan lanjutan untuk mengatasi kendala tersebut.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan

mereka dalam hal menulis teks anekdot membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan bermuatan kesantunan berbahasa. Dalam model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) siswa diharapkan mampu memperoleh pembelajaran bermakna, mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan untuk diaplikasikan dalam konteks yang relevan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Sintakmatik model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) memiliki lima tahap, antara lain:

Tahap	Aktivitas Guru dan Peserta Didik
Tahap-1 Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah.
Tahap-2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber: Ibrahim dan Nur (2003: 13)

Hasil penelitian siklus I menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa setelah diterapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa pada siklus I termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata siklus I adalah 76. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi nilai KKM. Oleh sebab itu, peneliti melakukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot bermuatan kesantunan ber-

bahasa

Hasil penelitian siklus II menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Keterampilan siswa menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa termasuk dalam kategori sangat baik. Rata-rata nilai mengalami kenaikan sebesar 4,70% dari siklus I. Oleh sebab itu, model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa.

Tabel 4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Anekdot Bermuatan Kesantunan Berbahasa Siklus I dan Siklus II

Aspek	Nilai		Peningkatan SII-SI	Peningkatan (%)	Ketuntasan	
	SI	SII			SI	SII
Substansi (Isi)	3,18	3,47	0,29	4,36	9 siswa	6 siswa
Struktur Teks	3,10	3,43	0,33	5,06	a t a u	a t a u
Kosakata	3,06	3,37	0,31	4,82	78,38%	97,30%
Kalimat	3,14	3,35	0,21	3,24	dari jum-	dari jum-
Mekanik	2,72	3,22	0,50	8,42	lah ke-se-	lah ke-se-
Kesantunan Berbahasa	2,31	2,94	0,63	12,00	luruh-an	luruh-an
Nilai Konversi	3,04	3,34	0,30	4,70	siswa	siswa
Rata-Rata Nilai	76,00	83,54	7,54	4,70		

PEMBAHASAN

a) Hasil Proses Pembelajaran

Tabel 5 Peningkatan Hasil Proses Pembelajaran Menulis Teks Anekdot Bermuatan Kesantunan Berbahasa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Proses Pembelajaran	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningka- tan (%)
1.	seksama dalam memperhatikan penjelasan	72,97	97,29	24,32
2.	aktif merespon kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru	40,54	64,86	24,32
3.	aktif dalam kegiatan diskusi kelompok untuk memecahkan permasalahan	78,38	86,49	8,11
4.	antusias dalam menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa	81,08	94,59	13,51
5.	kondusif saat mengikuti proses pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah	67,57	81,08	13,51
R a - t a - rata		68,11	84,86	16,75

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pula bahwa rata-rata persentase proses pembelajaran juga mengalami kenaikan, yaitu sebesar 16,75% atau siklus I sebesar 68,11% dan siklus II sebesar 84,86%. Rata-rata persentase siklus I termasuk dalam kategori cukup sedangkan ra-

ta-rata persentase siklus II termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil observasi proses pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa dari siklus I ke siklus II.

b) Hasil Perubahan Perilaku dalam Sikap Religius dan Sikap Sosial

Tabel 6 Peningkatan Hasil Perubahan Perilaku Siswa dalam Sikap Religius dan Sikap Sosial Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
Sikap Religius				
1.	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa.	86,49	100	13,51
2.	Mengucapkan salam sesuai agama masing-masing.	81,08	100	18,92
3.	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan sesuai dengan agama masing-masing ketika berhasil menyelesaikan tugas.	100	100	0
Sikap Sosial				
4.	Tanggung jawab dalam melaksanakan dan mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok.	70,27	100	29,73
5.	Peduli terhadap teman yang masih mengalami kesulitan ketika pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa.	67,57	100	32,43
6.	Responsif terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung	78,38	86,49	8,11
7.	Santun dalam menyampaikan pendapat, kritik, maupun saran kepada temannya	67,57	94,59	27,02
Rata-rata		78,76	97,30	18,54

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat diketahui pula bahwa rata-rata persentase observasi perilaku siswa dalam sikap religius dan sikap sosial juga mengalami kenaikan, yaitu sebesar 18,54% atau siklus I sebesar 78,76% dan siklus II sebesar 97,30%. Rata-rata persentase siklus I termasuk dalam kategori baik sedangkan rata-rata persentase siklus II termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil observasi perilaku siswa dalam sikap religius dan sikap sosial pada saat pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa dari siklus I ke siklus II. Aspek religius mempergunakan tiga aspek dalam penilaiannya, yaitu 1) berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa, 2) mengucapkan salam sesuai agama masing-masing, dan 3)

mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan sesuai dengan agama masing-masing ketika berhasil menyelesaikan tugas. Sikap sosial memiliki empat aspek penilaian, antara lain 1) tanggung jawab dalam melaksanakan dan mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok, 2) peduli terhadap teman yang masih mengalami kesulitan ketika pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa, 3) responsif terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, dan 4) santun dalam menyampaikan pendapat, kritik, maupun saran kepada temannya.

c) Hasil Teks Anekdote Bermuatan Kesantunan Berbahasa

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pengetahuan memahami teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa kelas

Tabel 7 Peningkatan Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Anekdote Bermuatan Kesantunan Berbahasa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Nilai Siklus		Peningkatan	
		I	II	Nilai	%
1.	Analisis struktur teks anekdot	3,03	3,65	0,62	9,28
2.	Analisis unsur teks anekdot	2,67	3,65	0,98	15,51
3.	Kesantunan berbahasa	2,49	3,05	0,56	10,11
	Nilai Konversi	2,72	3,45	0,73	11,83
	Rata-Rata Nilai	68,14	86,26	18,12	11,83

X MIA-4 mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I rata-rata nilai mencapai 68,14 dan pada siklus II mencapai 86,26. Peningkatan rata-rata nilai pengetahuan memahami teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa siklus I dan siklus II adalah 18,12 atau 11,83%. Nilai konversi tes menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa tersebut juga mengalami peningkatan. Nilai konversi siklus I mencapai 2,72 dan mengalami peningkatan sebanyak 0,73 (11,83%) menjadi 3,45 pada siklus II. Ketuntasan nilai siswa pada pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I terdapat 13 siswa atau 35,13% yang tuntas dalam pembelajaran tersebut. Pada siklus II sebanyak 37 siswa atau 100% yang tuntas dalam pembelajaran tersebut.

d) Hasil Keterampilan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Kesantunan Berbahasa

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa kelas X MIA-4 mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I rata-rata nilai mencapai 76,00 dan pada siklus II menca-

pai 83,54. Peningkatan rata-rata nilai menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa siklus I dan siklus II adalah 7,54 atau 4,70%. Nilai konversi tes menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa tersebut juga mengalami peningkatan. Nilai konversi siklus I mencapai 3,04 dan mengalami peningkatan sebanyak 0,30 (4,70%) menjadi 3,34 pada siklus II. Ketuntasan nilai siswa pada pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I terdapat 29 siswa atau 78,38% yang tuntas dalam pembelajaran tersebut. Pada siklus II sebanyak 36 siswa atau 97,30% yang tuntas dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil perbandingan nilai tes keterampilan menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Grobogan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan nilai ketuntasan siswa pada siklus II hampir seluruh siswa sudah mencapai nilai KKM.

Tabel 5 Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Kesantunan Berbahasa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Nilai Siklus		Peningkatan	
		I	II	Nilai	%
1.	Substansi (Isi)	3,18	3,47	0,29	4,36
2.	Struktur Teks	3,10	3,43	0,33	5,06
3.	Kosakata	3,06	3,37	0,31	4,82
4.	Kalimat	3,14	3,35	0,21	3,24
5.	Mekanik	2,72	3,22	0,50	8,42
6.	Kesantunan Berbahasa	2,31	2,94	0,63	12,00
	Nilai Konversi	3,04	3,34	0,30	4,70
	Rata-Rata Nilai	76,00	83,54	7,54	4,70

Berdasarkan hasil analisis data beserta deskripsi kondisi pembelajaran pada siklus I dan siklus II, bahwa terjadi peningkatan yang baik. Hasil penelitian pada siklus II telah memenuhi target yang diharapkan, dengan demikian penelitian mengakhiri penelitian pada siklus II. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dapat membantu siswa meningkatkan pembelajaran menulis teks anekdot.

PENUTUP

Keterampilan menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari kondisi siswa di kelas selama pembelajaran berlangsung. Peningkatan proses pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa juga ikut mempengaruhi peningkatan hasil keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa dan perubahan perilaku dalam sikap religius maupun sikap sosial.

Peneliti memberikan saran kepada guru bahasa Indonesia agar menggunakan model

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) sebagai alternatif penggunaan model pembelajaran yang terbukti meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot dan merubah perilaku siswa baik sikap religius maupun sikap sosial. Sedangkan peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan dalam melakukan penelitian lainnya sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa dengan menggunakan pendekatan, strategi, model, metode, maupun teknik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2011. *Cekakak-Cekikik Jakarta*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danandjaya, James. 2002. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pardiyono. 2008. *Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sauri, Sofyan. 2003. *Pengembangan Strategi Pendidikan Berbahasa Santun Di Sekolah*. Universitas Pendidikan Indonesia: Mimbar Pendidikan.